

**ANALISIS KENDALA FASILITAS SEKOLAH DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DAN TANTANGAN KURANGNYA KEDISIPLINAN
GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT
MANDALAWANGI PANDEGLANG**

Heni

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang
heniwahyuni2111@gmail.com

Didih M. Sudi

Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang
dmsudi.ugb@gmail.com

Euis Ernawati

Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang
arrayan@gmail.com

Abstract

This research took place at Madrasah Aliyah Darul Huda, Mandalawangi Center, regarding facilities constraints in the learning process, as well as the challenges of lack of discipline between teachers and students. This research aims to find out how the discipline exists at Madrasah Aliyah Darul Huda, Mandalawangi Center, and find out all the facilities that support the learning process. This research uses qualitative methods, and the results found from this research are; there is still a lack of discipline between teachers and students, as well as a lack of facilities that support the learning process. The future solution to this problem is to be able to improve discipline in the school again, and also to be able to complete the facilities for the learning process at the school.

Keywords: Teacher and Student Discipline, Learning Facilities.

Abstrak

Penelitian ini berlangsung di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi tentang kendala fasilitas dalam proses pembelajaran, serta tantangan kurangnya kedisiplinan guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan yang ada di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi, dan mengetahui segala fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah; masih kurangnya kedisiplinan guru dan siswa, juga kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Solusi kedepannya dari permasalahan ini, untuk dapat meningkatkan kembali kedisiplinan yang ada di sekolah, dan juga dapat melengkapi fasilitas untuk proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Kedisiplinan Guru dan Siswa, Fasilitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar dengan lancar tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.¹ Banyak faktor yang mampu mempengaruhi pembentukan kedisiplinan belajar siswa seperti fasilitas belajar yang ada di sekolah maupun motivasi belajar siswa itu sendiri.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas dalam proses pembelajaran, dan mengetahui tingkat kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi. Populasi penelitian adalah seluruh guru dan siswa kelas Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi dengan jumlah keseluruhan siswa 171, dan 29 guru (tenaga pendidik).²

¹ Desi Rosyita, Aat Royhatudin, and Budiana Budiana, "Traditional Pesantren Curriculum And Learning Culture As Tafaqquh Fiddin In Roudhotul Ulum Islamic Boarding School," *CP Cakrawala Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 39–52.

² Observasi ke MA Darul Huda tanggal 29 Juli 2023

Fasilitas pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah. Dalam pencapaian mutu sekolah, fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar terhindar dari pemborosan dan tidak tepatnya pemanfaatan fasilitas.

Oleh karena itu, diperlukan manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsipnya agar peningkatan mutu sekolah dapat tercapai. Permasalahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan antara lain adalah sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang tersendat, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan.³

³ Aat Royhatudin, Supardi, Juhji, "Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan*

Di satu sisi lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik (*good governance*), sehingga menjadi lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai penyimpangan yang dapat merugikan pendidikan. Jika memandang dari sisi manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran, beberapa kendala mengenai perencanaan fasilitas diantaranya adalah sulitnya menyesuaikan kebutuhan peserta didik jika harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, banyaknya kebutuhan fasilitas yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan harus disertai dengan perincian biaya yang membengkak.

Selain itu juga pembiayaan menjadi faktor penghambat lainnya dalam pengadaan fasilitas pembelajaran.⁴ Pengawasan fasilitas seharusnya dilakukan oleh

pemerintah maupun pimpinan sekolah, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana. Akibat dari kurangnya manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang dilakukan sekolah, peserta didik menjadi kurang merasakan manfaat dari fasilitas tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan dalam mutu sekolah.⁵

Pada saat ini pendidikan semakin membutuhkan perkembangan teknologi untuk kehidupan manusia yang tidak hanya cukup dengan khayalan semata, melainkan perlu adanya wujud yang dapat mendorong sehingga kreativitas dalam memfasilitasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pendidikan senantiasa dilakukan bimbingan dan motivasi baik dalam maupun dari luar.⁶

Manajemen Pendidikan 6, no. 01 (2020): 69–80.

⁴ Siti Maryam dan Aat Royhatudin, "RELEVANSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM (Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Di MTs Masyariqul Anwar Caringin)," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 12–25.

⁵ Hasbullah Hasbullah, "Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 13.

⁶ Suhendri.dkk, "PEMBELAJARAN FIQIH THOHAROH; AKTUALISASI DIRI DAN IMPLEMENTASINYA PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MASYARIQUL ANWAR CARINGIN," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 1–13.

Oleh karena itu, upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi pendidikan tidak hanya meningkatkan keadaan kondisi di dalam kelas, akan tetapi juga dapat meningkatkan kinerja dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono fasilitas pembelajaran atau belajar merupakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Prasarana yang yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran berupa gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga maupun prasarana lainnya, sementara itu sarana pembelajaran yang dimanfaatkan dalam pembelajaran yang merupakan implementasi aplikasi teknologi pendidikan dapat berupa buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain”.⁷

Jika fasilitas pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, maka diharapkan mampu dimaksimalkan dengan efisien agar tercapainya hasil belajar yang baik bagi peserta didik yang merupakan wujud keberhasilan guru dalam kerjanya yang terus berkembang dan membaik dari sekolah yang peneliti lakukan penelitian.

Berkaitan dengan kinerja seorang guru, guru harus mampu memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, yakni terdapat 4 (empat) kompetensi. Dalam hal tersebut guru diuntut tidak hanya mengajar tetapi juga merancang kegiatan pembelajaran, mengelola kelas sesuai dengan apa yang di ajarkan. Misalnya guru Pendidikan Agama Islam, maka harus mampu untuk mengajarkan mata pelajaran baik di sekolah, madrasah, dan di mana pun. Dan guru tersebut harus memahami Al Qur'an Hadits, Fiqh, Akidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan fasilitas pembelajaran

⁷ Eko Kuntarto, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi,” *Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): 99–110.

yang dapat meningkatkan kinerjanya yang merupakan wujud pemanfaatan teknologi pendidikan.⁸ Dengan adanya tantangan zaman yang kian hari meningkat, maka pendidikan saat ini sebagai penentu apakah sumber daya manusia dapat menjawab dan mempertanggungjawabkan tantangan yang ada ini. Keberhasilan bangsa ini tak hanya dicirikan dengan melimpahnya sumber daya alam, melainkan adanya kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dengan baik, sehingga memberikan manfaat yang optimal dan dapat dikembangkan lagi. Oleh karena itu pentingnya pendidikan upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru dalam mendidik, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan.

KAJIAN TEORETIK

Fasilitas Sekolah, Fasilitas Belajar

Menurut Popi Sopiadin, Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang

harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah.⁹ Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar(kelas), media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Menurut Djamarah, Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.¹⁰ Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil

⁸ Syamsiah Nur and Muhammad Ihsan, "Inovasi Pembelajaran (Suatu Metode Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry)," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (July 2019): 15–28.

⁹ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. (Bogor: Ghalia Indonesia., 2010), 73.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 46, http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=30446.

belajar peserta didik yang memuaskan. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

Ruang Lingkup Fasilitas Belajar

Menurut Popi Sopiadin, ruang lingkup fasilitas sekolah meliputi: 1) Perencanaan pengadaan lahan Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung.¹¹ Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan. 2) Bangunan sekolah Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang, laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang, dan kamar mandi. 3)

Perlengkapan sekolah Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media). 14 4) Media pengajaran Media pengajaran merupakan alat Bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap. 5) Sarana perpustakaan Perpustakaan adalah gedung ilmu yang dikelola oleh petugas perpustakaan di mana sistem dan aturan pemakaian ditujukan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sekolah merupakan segala sesuatu yang membantu memperlancar jalannya belajar yang meliputi bangunan (gedung, ruang kelas, laboratorium), perlengkapan sekolah (buku, kapur, kertas, kursi, meja), media pembelajaran dan perpustakaan.

Manfaat Fasilitas Belajar

¹¹ Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*.

Menurut Azhar Arsyad, bahwa pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:¹² 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan. 3) Memberikan persamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi atau bermanfaat untuk menunjang program pusat sumber belajar.

Kedisiplinan Guru

¹² Azhar Arsyad., *Media Pembelajaran*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 75-76.

Disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan. Dengan perkataan lain pendisiplinan pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku karyawan sehingga para karyawan tersebut secara suka rela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para karyawan yang lain, serta meningkatkan prestasi kerjanya.¹³ Dalam suatu organisasi sederhana apapun bentuknya, terdapat dua jenis disiplin, yaitu disiplin yang bersifat preventif maupun yang bersifat korektif. Demikian pula bentuk pendisiplinan pun dalam organisasi mencakup pendisiplinan preventif yakni pendisiplinan yang bersifat tindakan yang mendorong para bawahan untuk taat pada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sedangkan pendisiplinan korektif lebih ditujukan kepada pemberian sanksi

¹³ Kuntarto, "KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DALAM PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI."

kepada bawahan atas sejumlah pelanggaran yang telah dilakukannya.

Dengan kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan, dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi maka diusahakan pencegahan pelanggaran, dan jangan sampai para pegawai berperilaku negatif.

Dalam menegakkan kedisiplinan, peraturan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi karyawan dalam menciptakan tata tertib yang baik dalam organisasi. Dengan tata tertib yang baik, semangat kerja, moral kerja, efisiensi, dan efektivitas kerja karyawan akan meningkat. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan organisasi. Jelasnya organisasi akan sulit mencapai tujuannya, jika pegawai tidak mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap atau tingkah laku seorang guru yang mencerminkan tingkat kepatuhan atau ketaatannya pada berbagai

peraturan dan norma-norma yang berlaku, dan melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud kedisiplinan guru adalah kesadaran dan kesediaan seseorang guru untuk menaati peraturan perundangan dan norma-norma sosial yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan guru tergambar dalam sikap dan perilakunya untuk senantiasa menaati peraturan perundangan yang berlaku, melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik dan memiliki etos kerja yang tinggi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu fenomena penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan-keadaan atau suatu fenomena yang terjadi, baik dari kata-kata maupun lisan orang yang menjadi subjek penelitian.¹⁴ Yang memberikan

¹⁴ J. Lexi and M M.A., "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif," *Rake Sarasini* (Jakarta: Depdikbud, 2010), 71,

gambaran seakurat mungkin tentang individu, situasi, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi tentang Fasilitas dalam Proses Pembelajaran, juga mengetahui Tingkat Kedisiplinan Guru dan Siswa di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar terdapat tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu guru, siswa, dan fasilitas. Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi, ketersediaan fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi. Mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis dipakai, serta

perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Mengacu pada PP 19 tahun 2005, maka prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang kelas tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat berolah raga, tempat ibadah, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pendidikan diperlukan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar, dalam melakukan kegiatannya. Dalam proses pembelajaran fasilitas merupakan unsur yang sangat penting karena kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas sekolah di antaranya adalah berbagai sumber belajar komputer, perpustakaan, laboratorium, dan proyektor. Dengan tersedianya fasilitas sekolah maka guru dan siswa dapat memanfaatkannya, sehingga proses

<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>

belajar mengajar akan lebih berhasil guna dan berdaya guna. Akhirnya, mutu pendidikan di sekolah akan menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan dari masyarakat. Suatu lembaga pendidikan dikatakan berhasil atau efektif dalam menjalankan aktivitasnya apabila lembaga pendidikan tersebut dapat mencapai tujuannya.¹⁵ Konsep efektivitas sesungguhnya merupakan konsep yang luas, mencakup beberapa faktor di dalam dan di luar lembaga pendidikan.¹⁶ Konsep efektivitas ini oleh pakar belum mendapat keseragaman pandang dan hal tersebut dikarenakan oleh sudut pandang yang dilakukan dengan pendekatan disiplin ilmu yang berbeda, sehingga melahirkan konsep yang berbeda pula dalam pengukurannya. Seperti yang dikemukakan oleh Gibson (2003) bahwa : “Dalam pengertian teoritis

¹⁵ Naf'an Tarihoran Aat Royhatudin, Abdul Mujib, "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic," *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.

¹⁶ Ahmad Hidayat and Aat Royhatudin, "INTERNALIZATION OF STUDENT VALUES IN THE MODERN WORLD," *cakrawala Pedagogik* Vol 5, no. No 1 (2021): 74–83.

atau praktis, belum ada kesepakatan universal mengenai apa yang dimaksud dengan efektivitas. Kemudian digunakan dua pendekatan umum dalam menjelaskan pengertian efektivitas yaitu menurut tujuan pendekatan dan menurut teori system.

Berdasarkan pendekatan menurut tujuan, pengertian efektivitas adalah kemampuan mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendekatan menurut teori system efektivitas dapat didefinisikan dalam hubungan yang luas” Dari beberapa pendapat mengenai fasilitas maka disimpulkan bahwa fasilitas sekolah adalah sarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar guru yaitu : media pendidikan, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium termasuk kurikulum di dalamnya. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi, peneliti menemukan bahwa fasilitas yang ada di sekolah sudah cukup, namun ada sebagian fasilitas pembelajaran yang belum memadai. Dapat disebutkan bahwa ketika siswa dalam kegiatan belajar mengajar,

tidak semua siswa dapat memegang buku panduan/buku paket. Buku panduan/paket hanya tersedia untuk guru saja. Selain itu, ketika siswa diminta untuk mencari materi melalui gadget, mereka selalu kesulitan karena tidak adanya akses internet (WiFi) yang disediakan oleh sekolah untuk para siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar juga hanya terpaku pada media papan tulis, buku paket, dan karton. Keterpakuan pada media tersebut dikarenakan tidak adanya media lain seperti Proyektor yang memudahkan proses pembelajaran dan pastinya dapat menarik minat belajar siswa.

Dengan tersedianya fasilitas sekolah yang memadai dan manajemen sekolah serta kepemimpinan yang baik maka akan mempengaruhi proses belajar yang efektif, sehingga guru menjadi termotivasi dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Selain itu, temuan dari Oyarzo menunjukkan bahwa Guru yang dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik akan menjadi komunikator yang lebih baik dalam

menciptakan sesuatu yang menarik dan menyenangkan kegiatan pembelajaran, mendorong kemandirian siswa, dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Hasil penelitian lainnya yang ditemukan oleh peneliti adalah : (1) Ada pengaruh positif signifikan fasilitas belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa, sehingga dapat diartikan bahwa semakin lengkap dan terkelola dengan baik fasilitas belajar maka semakin meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar, (2) Ada pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka semakin meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan, (3) Ada pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa, sehingga dapat diartikan bahwa semakin lengkap dan terkelola dengan baik fasilitas belajar didukung dengan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Dari hasil tersebut

maka dapat disarankan guru bekerjasama dengan dalam membantu siswa untuk menyadari perlunya berdisiplin dalam belajar. Diharapkan guru dapat melakukan pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Penciptaan ruang kelas yang kondusif serta nyaman untuk belajar mampu membantu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Pihak sekolah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan melengkapi fasilitas belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mendukung kedisiplinan belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Faktor Pendukung tercapainya pembelajaran dengan maksimal juga dipengaruhi oleh kedisiplinan guru. faktor pendukung kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi adalah: a. Sistem/aturan sekolah yang baik, dan SDM yang melaksanakan aturan

dengan baik; b. Adanya ketegasan dari pimpinan sekolah yang memberikan sanksi bagi guru yang tidak disiplin; c. Keadaan para siswa ternyata tidak semua ingin melanggar, banyak siswa yang tertib daripada yang tidak tertib; d. Koordinasi dan kerjasama seluruh pimpinan sekolah sangat mendukung terciptanya disiplin di sekolah.

Adapun faktor penghambatnya adalah: a. Jarak rumah ke sekolah cukup jauh, sehingga guru sering terlambat ke sekolah, terutama pada saat upacara; b. Guru tidak sepenuhnya mengajar di sekolah tapi banyak tugas yang lain di samping di menjadi seorang guru. c. guru kurang memahami pentingnya disiplin dan akibat melanggar disiplin.

Kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi juga diukur dalam hal menghargai waktu. Menghargai waktu yang telah dilihat adalah meliputi kehadiran guru di sekolah tepat waktu, mengajar di kelas tepat waktu, dan mengajar sesuai dengan jam mengajar.

Kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat mandalawangi dalam memasuki kelas dan mengajar sesuai dengan jam mengajar begitu baik. Namun, untuk kedisiplinan dalam datang ke sekolah tepat waktu masih sangat kurang.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi, peneliti menemukan bahwa fasilitas yang ada di sekolah sudah cukup, namun ada sebagian fasilitas yang belum memadai, misalnya dari fasilitas pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Darul Huda ini masih terdapat kekurangan dalam fasilitas pembelajaran. Dapat disebutkan bahwa ketika siswa dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa dapat memegang buku panduan/buku paket. Buku panduan/paket hanya tersedia untuk guru saja. Selain itu, ketika siswa diminta untuk mencari materi melalui gadget, mereka selalu

kesulitan karena tidak adanya akses internet (WiFi) yang disediakan oleh sekolah untuk para siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar juga hanya terpaku pada media papan tulis, buku paket, dan karton. Adanya keterpakuan pada media tersebut dikarenakan tidak adanya media lain seperti Proyektor yang memudahkan proses pembelajaran dan pastinya dapat menarik minat belajar siswa.

Kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi di ukur dalam hal menghargai waktu. Menghargai waktu yang telah dilihat adalah meliputi kehadiran guru di sekolah tepat waktu, mengajar di kelas tepat waktu, dan mengajar sesuai dengan jam mengajar.

Kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat mandalawangi dalam memasuki kelas tepat waktu, dan mengajar sesuai dengan jam mengajar begitu baik. Namun, untuk kedisiplinan dalam datang ke sekolah tepat waktu masih sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Royhatudin, Abdul Mujib, Naf'an Tarihoran. "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic." *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.
- Aat Royhatudin Supardi, Juhji. "Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 01 (2020): 69–80.
- Ahmad hidayat, and Aat Royhatudin. "INTERNALIZATION OF STUDENT VALUES IN THE MODERN WORLD." *cakrawala Pedagogik* Vol 5, no. No 1 (2021): 74–83.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=30446.
- Hasbullah, Hasbullah. "Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 13.
- Kuntarto, Eko. "KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DALAM PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI." *Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017): 99–110.
- Lexi, J., and M M.A. "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif." *Rake Sarasin*. Jakarta: Depdikbud, 2010.
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Nur, Syamsiah, and Muhammad Ichsan. "Inovasi Pembelajaran

(Suatu Metode Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry).” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (July 2019): 15–28.

Rosyita, Desi, Aat Royhatudin, and Budiana Budiana.
 “TRADITIONAL PESANTREN CURRICULUM AND LEARNING CULTURE AS TAFALUQH FIDDAH IN ROUDHOTUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL.” *CP Cakrawala Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 39–52.

Royhatudin, Siti Maryam dan Aat.
 “RELEVANSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM (Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Di MTs Masyariqul Anwar Caringin).” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 12–25.

Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia., 2010.

Suhendri.dkk. “PEMBELAJARAN FIQIH THOHAROH ; AKTUALISASI DIRI DAN IMPLEMENTASINYA PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MASYARIQUL ANWAR CARINGIN.” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 1–13.